



**ANALISIS DAYA SAING PRODUK ANYAMAN INDONESIA DAN CINA
DI PASAR AMERIKA SERIKAT**

*Analysis of Competitiveness Woven Product of Indonesia and China in United
States of America Market*

Ni Ketut Budiningsih¹, I Gede Putu Hendra Wijaya Kusuma²

^{1,2}Universtas Udayana

Email: ktbudiningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the competitiveness of Indonesian and Cina woven products in the United States market. Competitiveness is analyzed using Revealed Competitive Advantage (RCA). The results of the calculation of Indonesia's RCA show that Indonesia's RCA index for woven products is 3.136. This RCA index shows that Indonesia has strong competitiveness in woven product exports. However, the RCA index of Indonesian woven products in the United States market is still lower than the RCA index of Cina woven products, which is 3.742. Therefore, this study provides suggestions for increasing the competitiveness of woven products so that Indonesia can increase the export value of Indonesian woven products in the United States market.

Keywords: competitiveness, woven products, Indonesia, Cina, RCA, United States

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis daya saing produk anyaman Indonesia dan Cina di pasar Amerika Serikat (AS). Daya saing dianalisis menggunakan Revealed Competitive Advantage (RCA). Hasil perhitungan RCA Indonesia menunjukkan bahwa indeks RCA Indonesia pada produk anyaman sebesar 3,136. Indeks RCA ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai daya saing yang kuat pada ekspor produk anyaman. Namun, indeks RCA produk anyaman Indonesia di pasar Amerika Serikat ini masih lebih rendah daripada indeks RCA produk anyaman Cina, yaitu sebesar 3,742. Oleh sebab itu, studi ini memberi saran untuk meningkatkan daya saing produk anyaman sehingga Indonesia dapat meningkatkan nilai ekspor produk anyaman Indonesia di pasar Amerika Serikat.

Kata Kunci: daya saing, produk anyaman, Indonesia, Cina, RCA, Amerika Serikat

PENDAHULUAN

Anyaman adalah salah satu produk Indonesia yang telah dikenal dunia. Produk anyaman Indonesia dikenal karena mempunyai kualitas yang baik dan juga disain yang unik. Perajin produk anyaman menggunakan teknik tradisional yang merupakan warisan turun temurun. Selain itu, Produk anyaman Indonesia juga dikenal dengan desain yang unik dan beragam karena produk anyaman dihasilkan di banyak daerah di Indonesia. Masing-masing daerah mempunyai motif dan ciri khas yang berbeda. Beberapa daerah dikenal dengan produk anyaman di Indonesia. Jepara, Jawa Tengah tidak hanya dikenal dengan kerajinan kayu, tetapi juga dikenal dengan anyaman rotan. Produksi mebel dan dekorasi rumah dari Jepara telah diekspor ke berbagai negara. Sementara itu, Tasikmalaya, Jawa Barat dikenal sebagai salah satu pusat produksi anyaman bambu di Indonesia, dengan produk meliputi keranjang, tikar, dan berbagai aksesoris rumah tangga. Bali juga dikenal sebagai daerah produksi kerajinan anyaman dari daun

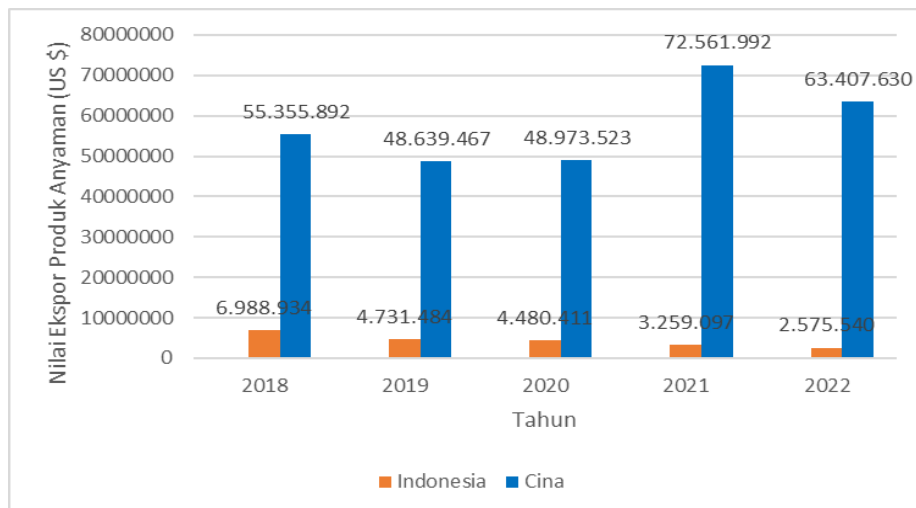
lontar dan bambu. Lombok, Nusa Tenggara Barat dikenal dengan anyaman ketak, sejenis tumbuhan merambat yang digunakan untuk membuat keranjang, tas, dan perabot rumah tangga. Selain itu, beberapa daerah di Kalimantan juga dikenal dengan produk anyaman yang terbuat dari rotan.

Karena produk anyaman dihasilkan di berbagai daerah di Indonesia, peningkatan daya saing produk anyaman di pasar global akan meningkatkan kesejahteraan perajin anyaman di Indonesia. Terlebih, produk anyaman di Indonesia banyak dihasilkan oleh industri kecil. Peningkatan produksi industri kecil akan menyerap tenaga kerja, memanfaatkan bahan baku lokal, dan melindungi ketika terjadi krisis sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Studi Oktarianti et al. (2018) menganalisis industri kecil di Mukti Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur yang memproduksi anyaman rotan dengan produk berupa keranjang rotan dan sejenis nampan. Salah satu perajin mendapatkan bahan baku rotan dari daerah Gresik. Industri ini memberdayakan warga sekitar, terutama ibu-ibu yang dapat dikerjakan dari rumah. Industri ini telah berorientasi ekspor. Penelitian Suryandari dan Darsana (2018) menunjukkan bahwa di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali pada tahun 2016 terdapat 1.550 unit usaha industri kerajinan anyaman bambu dengan jumlah tenaga kerja 3.331 orang dengan pendapatan bisnis sebesar Rp 33.183.592.

Gambar 1 menunjukkan perkembangan nilai ekspor produk anyaman Indonesia dan Cina ke pasar Amerika Serikat (AS) dari tahun 2018 hingga 2022. Perkembangan nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke pasar Amerika Serikat menunjukkan trend penurunan dari tahun ke tahun. Sementara, perkembangan nilai ekspor produk anyaman Cina ke pasar Amerika Serikat berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke pasar Amerika adalah sebesar US\$ 6.988.934. Hingga pada tahun 2022, nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke pasar Amerika adalah sebesar US\$ 2.575.540 atau bisa dibayangkan telah terjadi penurunan sebesar 63,15 persen dibandingkan nilai ekspor produk anyaman Indonesia ke pasar Amerika pada tahun 2018. Penurunan ini diakibatkan oleh beberapa alasan (Prabowo, 2021). Alasan pertama adalah meningkatnya persaingan di pasar Amerika Serikat. Beberapa negara seperti Cina, Vietnam, dan Filipina juga memproduksi anyaman dengan kualitas tinggi dan harga kompetitif. Kedua, terjadinya perubahan pada selera dan tren konsumen di Amerika Serikat sehingga terjadi penurunan permintaan untuk produk anyaman tertentu dari Indonesia. Ketiga, produk ekspor Indonesia mungkin tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ketat di pasar Amerika Serikat. Keempat, peningkatan biaya logistik dan pengiriman, termasuk tarif dan bea masuk, dapat membuat produk anyaman Indonesia kurang kompetitif di pasar AS. Kelima, perubahan kebijakan perdagangan antara Indonesia dan AS, seperti tarif impor yang lebih tinggi atau regulasi baru, dapat mempengaruhi ekspor.

Sementara nilai ekspor produk anyaman Cina berfluktuasi di pasar AS. Pada tahun 2018, nilai ekspor produk anyaman Cina di pasar AS adalah sebesar US \$ 55.355.982. Sementara, pada tahun 2019, nilai ekspor produk anyaman Cina di pasar AS adalah sebesar US\$ 48.639.467, atau terjadi penurunan sebesar 12,13 persen dibandingkan nilai ekspor produk anyaman Cina di pasar AS pada tahun 2018. Namun, terjadi peningkatan pada tahun 2022. Nilai ekspor produk anyaman Cina di pasar AS pada tahun 2021 adalah sebesar US\$ 72.561.992, meskipun kembali mengalami penurunan menjadi US\$ 63.407.630 pada tahun 2022.

Fluktuasi pada nilai ekspor produk anyaman Cina di pasar AS disebabkan beberapa hal. Peningkatan nilai ekspor produk anyaman Cina di pasar AS tidak terlepas dari keunggulan Cina dalam memproduksi produk secara massal dengan efisiensi biaya yang tinggi sehingga menghasilkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan negara lain (WTO, 2022). Selain itu, Cina terus berinovasi baik pada desain dan fungsionalitasnya dan memenuhi standar kualitas tinggi. Cina juga memiliki sistem logistik dan infrastruktur transportasi yang sangat baik, memungkinkan pengiriman barang yang cepat dan efisien ke Pasar AS. Tidak dipungkiri, terdapat juga beberapa alasan yang menyebabkan turunnya nilai ekspor produk anyaman Cina di pasar AS. Terjadinya ketegangan perdagangan antara Cina dan AS termasuk tarif dan sanksi yang dikenakan oleh kedua negara, dapat menghambat ekspor (Itakura, 2020). Selain itu, Cina menghadapi peningkatan biaya produksi membuat Cina menjadi kurang kompetitif dibandingkan negara lain dengan biaya produksi lebih rendah. Perubahan preferensi konsumen juga dapat mengalihkan preferensi mereka ke produk anyaman dari negara lain yang menawarkan desain, kualitas, atau harga yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tren pasar saat ini (WEF, 2020).



Gambar 1 Perkembangan Nilai Ekspor Produk Anyaman Indonesia dan Cina Tahun 2018-2022

Produk anyaman dari Cina merupakan produk yang terkenal di dunia (Zhao, 2019 dan McWilliams, 2021). Produk anyaman Cina terkenal dengan sejarah yang telah mengakar dalam budaya dan tradisi lokal. Teknik anyaman diwariskan dari generasi ke generasi dengan tetap mempertahankan keaslian dan keunikan teknik anyaman. Teknik tersebut merupakan teknik yang rumit dengan presisi yang tinggi sehingga produk anyaman yang dihasilkan halus dan memiliki kualitas yang tinggi. Produk anyaman dari Cina juga terkenal dengan bahan baku yang berkualitas, seperti bambu, rotan, bahan alami lainnya. Penggunaan bahan alami yang ramah lingkungan meningkatkan daya saing produk anyaman Cina di tengah populernya ekonomi yang berkelanjutan. Cina juga mempunyai produk yang beragam, seperti keranjang, dekorasi rumah, dan aksesoris sehingga produk anyaman Cina memenuhi selera dan kebutuhan pasar global. Perajin produk anyaman Cina juga terus berinovasi dan beradaptasi dengan tren dan permintaan

pasar modern. Desain tradisional diberi sentuhan kontemporer membuat produk Cina mempunyai ciri khas di pasar global.

Penelitian ini menganalisis daya saing ekspor produk anyaman di pasar Amerika Serikat karena Amerika Serikat merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pada tahun 2022, Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor Indonesia terbesar kedua, dengan nilai ekspor sebesar US\$28,18 miliar. Negara tujuan utama ekspor pertama Indonesia adalah Cina dengan nilai ekspor sebesar US\$65,84 miliar. Begitu pula dengan produk anyaman. Data UN Comtrade pada tahun 2022 menunjukkan bahwa negara tujuan ekspor produk anyaman pertama Indonesia adalah Cina dengan nilai ekspor produk anyaman sebesar US\$ \$65.924.104.118. Negara tujuan ekspor produk anyaman kedua Indonesia adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor produk anyaman sebesar US\$28.240.115.695.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari masa ke masa, terdapat perubahan bagaimana daya saing didefinisikan. Suatu negara disebut sukses pada dunia internasional jika mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan negara pesaingnya. Beberapa para ahli menyebutkan bahwa daya saing suatu negara adalah fenomena ekonomi makro yang dipengaruhi oleh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan neraca perdagangan suatu negara (Porter, 1990). Namun, para ahli menyebutkan daya saing disebabkan oleh tenaga kerja yang murah dan berlimpah atau sumber daya alam yang berlimpah. Pandangan lain adalah daya saing disebabkan oleh kebijakan pemerintah, proteksi perdagangan. Pandangan lain yang terkemuka adalah daya saing dipengaruhi oleh pengelolaan suatu negara, termasuk bagaimana hubungan manajemen dan tenaga kerja. Pandangan lain disebut berarti oleh Porter (1990) adalah bagaimana daya saing suatu negara ditentukan oleh produktivitasnya. Produktivitas adalah nilai output yang diproduksi dari kombinasi tenaga kerja dan kapital. Produktivitas ditentukan dari kualitas dan produk yang diproduksi dan bagaimana efisiensi dalam memproduksi produk tersebut.

Saat ini belum ada penelitian yang menganalisis daya saing ekspor produk anyaman Indonesia di pasar AS. Penelitian yang telah dilakukan terkait produk anyaman, lebih menganalisis operasional bisnis. Penelitian Diniaty dan Agusri (2014) menganalisis bagaimana strategi pemasaran sebaiknya dilakukan pada produk anyaman pandan. Rusmania et al. (2022) menganalisis keterlibatan perajin dalam pengembangan kerajinan anyaman di Kampung Purun. Saragih et al. (2024) menganalisis daya saing bisnis pada produk anyaman berupa keranjang di Kabupaten Simalungun. Beberapa penelitian terkait daya saing ekspor untuk pasar AS telah dilakukan pada komoditas selain produk anyaman. Anggrasari et al. (2015) menganalisis daya saing ekspor ubi kayu. Dimantara (2019) menganalisis daya saing ekspor udang beku. Yaman (2021) menganalisis daya saing ekspor komoditas udang. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian. Studi ini akan menganalisis daya saing produk anyaman Indonesia dengan perbandingan daya saing produk anyaman Cina di Pasar Amerika Serikat pada tahun 2022.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan

penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2014). Objek penelitian ini berupa data ekspor produk anyaman pada tahun 2022. Objek penelitian berfokus pada tingkat daya saing produk anyaman Indonesia dalam pasar Amerika Serikat.

Untuk menganalisis daya saing, penelitian ini akan menghitung indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*). RCA adalah indeks yang mengevaluasi peran ekspor komoditas suatu negara dalam perdagangan dunia dan mengukur kinerja ekspor barang tersebut (Tambunan, 2004). Indeks RCA dihitung dengan formula sebagai berikut (Tambunan, 2001):

$$RCA = \left(\frac{X_{ij}/X_{it}}{W_j/W_t} \right)$$

Keterangan:

X_{ij} : Nilai ekspor produk anyaman dari Indonesia ke Amerika Serikat (US\$).

X_{it} : Nilai total ekspor dari Indonesia ke Amerika Serikat (US\$).

W_j : Nilai ekspor produk anyaman dunia ke Amerika Serikat (US\$).

W_t : Nilai ekspor dunia ke Amerika Serikat (US\$)

Jika indeks RCA < 1 atau mendekati 0, maka daya saing komoditi lemah, Jika indeks RCA > 1 maka daya saing komoditi tersebut kuat. Semakin tinggi RCA semakin tinggi daya saingnya. RCA dihitung dengan membandingkan nilai ekspor komoditi suatu negara dengan ekspor dunia untuk komoditi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan bersumber dari UN Comtrade. Data penelitian ini menggunakan kode HS 4601, yaitu anyaman dan produk semacam itu dari bahan anyaman, strip maupun tidak; bahan anyaman, anyaman dan produk semacam itu dari bahan anyaman, diikat bersama menjadi untaian atau tenunan sejajar, dalam bentuk lembaran, merupakan barang jadi maupun tidak (misalnya, mat, matting, tirai). Jadi, produk anyaman yang termasuk pada kode HS 4601, dapat terbuat dari bahan nabati, misalnya bambu, rotan, ataupun bahan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah adalah tabel perhitungan RCA. Nilai RCA produk anyaman Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 3,136, yaitu lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa produk anyaman mempunyai daya saing yang kuat di Pasar Amerika Serikat.

Tabel 1. Perhitungan RCA Produk Anyaman Indonesia ke Negara Amerika Serikat

Data	Nilai
Nilai ekspor produk anyaman dari Indonesia ke Amerika Serikat (US\$)	2.575.540
Nilai total ekspor Indonesia ke Amerika Serikat (US\$)	28.240.115.695
Nilai ekspor produk anyaman dunia ke Amerika Serikat (US\$)	90.882.767
Nilai ekspor dunia ke Amerika Serikat (US\$)	3.125.163.716.874
<i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i>	3,136

Namun, jika dibandingkan dengan Cina, Indeks RCA Indonesia masih lebih rendah. Tabel di bawah adalah perhitungan RCA produk anyaman Cina ke Amerika Serikat. Nilai RCA produk anyaman Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 3,742, yaitu lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa produk anyaman Cina mempunyai daya saing yang kuat di Pasar Amerika Serikat.

Tabel 2 Perhitungan RCA Produk Anyaman Cina ke Negara Amerika Serikat

Data	Nilai
Nilai ekspor produk anyaman dari Cina ke Amerika Serikat (US\$)	63.407.630
Nilai total ekspor negara Cina ke Amerika Serikat (US\$)	582.756.110.047
Nilai ekspor produk anyaman dunia ke Amerika Serikat (US\$)	90.882.767
Nilai ekspor dunia ke Amerika Serikat (US\$)	3.125.163.716.874
<i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i>	3,742

Dari perbandingan indeks RCA Indonesia dan Cina di Pasar AS, indeks RCA Cina sebesar 3,742 lebih tinggi daripada RCA Indonesia sebesar 3.136. Hal ini mengimplikasikan bahwa daya saing produk anyaman Cina lebih tinggi daripada daya saing produk anyaman Indonesia.

Oleh sebab itu, Indonesia sebaiknya melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan daya saing produk anyaman Indonesia di pasar AS. Pertama, peningkatan kualitas produk adalah hal utama yang harus dilakukan. Kualitas produk juga diharapkan memenuhi standar kualitas yang ketat sehingga memenuhi standar internasional. Kedua, para perajin diharapkan terus melakukan inovasi baik pada desain dan produk. Ketiga, mengadopsi teknologi terbaru sangat penting untuk dilakukan sehingga efisiensi dan produktivitas dapat meningkat. Efisiensi juga dapat dilakukan dengan mengoptimalkan rantai psokan sehingga biaya produksi dan waktu pengiriman dapat dikurangi. Keempat, pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan memberikan insentif ekspor, seperti pengurangan pajak dan dukungan finansial. Upaya untuk memperkenalkan produk anyaman juga harus terus dilakukan dalam pameran dagang internasional.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan RCA Indonesia menunjukkan bahwa indeks RCA Indonesia pada produk anyaman sebesar 3,136. Indeks RCA ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai daya saing yang kuat pada ekspor produk anyaman. Namun, indeks RCA produk anyaman Indonesia di pasar Amerika Serikat ini masih lebih rendah daripada indeks RCA produk anyaman Cina, yaitu sebesar 3,742. Oleh sebab itu, studi ini memberi saran untuk meningkatkan daya saing produk anyaman sehingga Indonesia dapat meningkatkan nilai ekspor produk anyaman Indonesia di pasar Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrasari, H., Mulyo, J.H.M., & Masyhuri. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Ubi Kayu Indonesia ke Cina dan Amerika Serikat. Pada <http://etd.repository.ugm.ac.id/>



- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dimantara, R. W. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku Indonesia di Pasar Amerika Serikat. *Disertasi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Diniaty, D., & Agusrianal, A. (2014). Perancangan strategi pemasaran pada produk anyaman pandan. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 11 (2): 175-184.
- Itakura, K. (2020). Evaluating the impact of the US–Cina trade war. *Asian Economic Policy Review*, 15 (1): 77-93.
- McWilliams, J. (2021). The Art of Chinese Basket Weaving: A Craftsmanship Legacy. *Asian Handicrafts Journal*, 23 (4): 45-57.
- Oktarianti, R. (2018). IbM pengrajin anyaman rotan di Kabupaten Jember: Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. *Warta Pengabdian*, 12 (1): 247-252.
- Porter, E. (1990). M.(1990). The Competitive Advantage of Nations. *Harvard Business Review*, 68 (2): 73-93.
- Prabowo, A. (2021). Challenges in Indonesian Handicrafts Exports. *Journal of International Business Studies*, 18 (4): 112-128.
- Rusmaniah, R., Nugroho, D. A., Indriyani, P. D., & Putra, M. A. H. (2022). Partisipasi Perajin Dalam Pengembangan Seni Kerajinan Anyaman di Kampung Purun Berbasis Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8 (1): 1-10.
- Saragih, L., Saragih, A. F., Purba, R. F., Sakti, B. P., & Yopandi, T. (2024). Analisa Daya Saing Usaha Anyaman Keranjang di Kabupaten Simalungun dengan menggunakan Model Diamond Porter. *Jurnal Ecogen*, 7 (1): 114-122.
- Suryandari, K. K., & Darsana, I. B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan pengrajin industri kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Susut. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7 (4): 677-707.
- Tambunan, T. (2001). *Industrialisasi Di Negara Sedang Berkembang: Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. (2004). *Globalisasi Dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 23.
- World Economic Forum. 2020. Global Supply Chain Shifts and the Future of Chinese Manufacturing. *World Economic Forum*. Retrieved from WEF.
- World Trade Organization. 2022. Trade Dynamics Between Cina and the US. *World Trade Organization*. Retrieved from WTO.
- Yaman, R. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Udang Indonesia di Amerika Serikat dan Jepang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5 (2).
- Zhao, L. (2019). Traditional Chinese Weaving Techniques and Their Modern Adaptations. *Cultural Heritage Studies*, 11 (2): 33-49.

